

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Kondisi Geografis Lingkungan Sekitar Melalui Media Peta dan Kompas

Oleh:  
Nursevi Antika<sup>1</sup> dan Akrom<sup>2</sup>

## Abstrak

*Permasalahan pembelajaran IPS di SDN Kubang Puji I adalah kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa mudah jenuh di saat proses belajar mengajar berlangsung oleh karena itu hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan penggunaan media yang kurang optimal dan proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin memecahkan masalah tentang kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang ada karena media juga sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar sehingga diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran secara optimal dapat meningkatkan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran guru pada siklus I sebesar (76%), pada siklus II sebesar (90%), dan terjadi peningkatan sebesar (14%), antara siklus I sampai siklus II. Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I sebesar (75,25%), pada siklus II sebesar (85%), dan terjadi peningkatan sebesar (9,75%), hasil belajar siswa pada siklus I sebesar (16,91%), pada siklus II sebesar (21,33%), dan terjadi peningkatan sebesar (44,2%) antara siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kondisi geografis lingkungan sekitar, menggunakan media pembelajaran peta dan kompas. Dengan demikian media pembelajaran peta dan kompas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kondisi geografis lingkungan sekitar.*

**Kata Kunci:** *hasil belajar, kondisi geografis lingkungan sekitar, PTK dan media pembelajaran peta dan kompas.*

## Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, sayangnya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan

pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam Sains dan Teknologi. Oleh karena itu saya sebagai peneliti mengangkat tentang IPS karena disadari bahwa pendidikan IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah tantangan semua orang yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti guru. Berbagai upaya untuk meraih keberhasilan, walaupun ada yang sudah tercapai namun sebenarnya belum sepenuhnya tercapai sehingga perlu merenung kembali bagaimana cara menghadapi masalah dalam dunia pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran akan bergantung pada berbagai komponen yang terlibat dalam proses tersebut.<sup>3</sup> Adapun komponen proses pembelajaran atau belajar mengajar meliputi: 1) Tujuan; 2) Siswa; 3) Materi Pelajaran; 4) kegiatan Belajar Mengajar; 5) Metode; 6) Alat/Media; 7) Sumber Belajar; 8) Evaluasi.<sup>4</sup>

Kedelapan komponen tersebut, belajar juga sangat berperan penting dalam proses menentukan sebuah hasil belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup> Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

### **Hasil Belajar**

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip keberhasilan belajar meliputi perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat continue, perubahan dalam belajar bersifat permanen. Dengan demikian yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek

kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, serta penghargaan.<sup>7</sup>

Jadi secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>8</sup>

### **Macam-macam Hasil Belajar**

Dalam makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut 3 ranah yaitu:

#### **a. Ranah Kognitif**

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi yaitu evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki. Bagan yang berikut memberikan dalam garis besarnya keenam tingkatan golongan kognitif

##### *1) Pengetahuan*

- a. Mengenai : fakta, istilah, kejadian, perbuatan
- b. Urutan, klasifikasi, penggolongan, kriteria metodologi
- c. Prinsip dan generalisasi
- d. Teori dan struktur

##### *2) Pemahaman*

- Terjemah, tafsiran, ekstrapolasi

### 3) Aplikasi

### 4) Analisis

- Analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian.

### 5) Sintesis

- Yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan, perangkat hubungan abstrak

### 6) Evaluasi

- Memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal dan/kriteria eksternal.

H.L. Weir dan C. Buford menguraikan dan memperluas lebih lanjut taksonomi Bloom itu agar bermanfaat bagi praktek pengajarannya.<sup>9</sup>

## **b. Ranah Afektif**

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang berkejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya. Dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

Namun, kelakuan yang tampak baik verbal maupun non verbal dapat menyesatkan. Tafsiran guru berbeda sekali dengan kenyataan. Di dalam kelas murid dengan patuh menerima nasihat guru (karena takut kepada guru), akan tetapi diluar kelas murid itu berbuat lain sekali dengan apa yang dijanjikannya (karena takut dicemoohkan temannya). Itu sebabnya maka mencapai tujuan afektif jauh lebih pelik dari pada mencapai tujuan kognitif. Dalam merumuskan tujuan afektif, dapat digunakan antara lain kata-kata berikut:

Bekerjasama, memperhatikan, memuji, akrab, mempertimbangkan, menawarkan, menyetujui, menyukai, memilih, mempertahankan, mengutamakan, membicarakan, membantah, memperdulikan, turut serta, membantu.

## **c. Ranah Psikomotor**

Ranah ini kurang mendapat perhatian para pendidik dibandingkan dengan kedua ranah lainnya. Akhir-akhir ini gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) kembali memusatkan perhatian kepada ranah psikomotor ini. Keenam tingkatan yang paling rendah sampai gerakan ekspresif dan interpretatif pada tingkat paling tinggi.<sup>10</sup>

## **Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar**

### **a. Faktor Internal**

- 1) Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - (a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kasar makanan mengakibatkan kurangnya energi jasmani , pengaruhnya kelesuan, lekas mengantuk, lekas letah dan sebagainya.
  - (b) Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar siswa seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman

Siswa perlu bebas dari kekhawatiran, misalnya takut mendapat nilai jelek karena dimarahi orang tua, belajar dengan terpaksa dan sebagainya. Maka harus adanya kasih sayang anggota keluarga dan berbagai upaya menanamkan disiplin belajar dalam keluarga.
- 3) Kebutuhan Kemampuan

Kemampuan atau kematangan artinya bahwa dalam mengajarkan sesuatu yang baru harus dilihat dari taraf kemampuan pribadinya, yang memungkinkan potensi jasmani dan rohaninya telah matang. Jangan memberikan suatu pendidikan yang baru namun tidak sesuai dengan tingkat umur atau perkembangan anak.
- 4) Minat

Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong atau menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuannya, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar tak akan tercapai secara optimal. <sup>11</sup>

### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Yang datang dari sekolah kegiatan dan keadaan di sekolah seperti:
  - (a) Faktor guru: interaksi guru dan siswa, cara penyajian, pelaksanaan disiplin.
  - (b) Faktor sarana dan prasarana: seperti keadaan gedung, media pendidikan, kurikulum, waktu sekolah dan lain-lain.
  - (c) Cuaca akan sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar.
- 2) Yang data dari masyarakat
  - (a) Media massa, bacaan siswa perlu diawasi dan diseleksi.
  - (b) Teman bergaul , perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul jangan berteman yang buruk penrangainya.

- (c) Kegiatan lain, perlu diawasi agar jangan mendesak anak untuk melupakan belajarnya.
  - (d) Cara hidup lingkungan, di lingkungan yang rajin belajar, otomatis anak terpengaruh anak rajin belajar tanpa disuruh oleh orang tua.
- 3) Yang datang dari keluarga
- (a) Cara mendidik, jangan memanjakan anak supaya anak belajar bertanggung jawab. Maka dari itu orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai perubahan untuk berprestasi diharapkan memperhatikan dan memperkecil faktor-faktor penghambat serta berusaha melengkapinya faktor penghambatnya.
  - (b) Suasana keluarga, dibutuhkan suasana yang menyenangkan akrab dan penuh kasih sayang, memberi yang penuh kepada anak.
  - (c) Pengertian orang tua, sedapat mungkin orang tua memberi bantuan kesulitan yang dialami oleh anak di sekolah, jika perlu menghubungi guru untuk mengetahuinya.
  - (d) Keadaan sosial ekonomi keluarga, bila memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga anak dapat belajar dengan senang dan tenang.
  - (e) Latar belakang budaya, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>12</sup>

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Secara harfiah media diartikan sebagai medium atau prantara. Kaitannya dengan proses komunikasi pembelajaran, media diartikan sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun pengertian media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, guru harus memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah bahan pembelajaran. (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat

dan peraga dan media penjas. Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media tersebut.

- a. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik di dalam maupun diluar kelas.
- c. Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- d. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: buku, komputer, radio tape, kaset, video recorder).<sup>14</sup>

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (messages) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat sesuai dengan tujuannya.<sup>15</sup> Pada hakikatnya media sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar.

### **Pengertian Media Peta**

Media peta berfungsi untuk menyajikan data lokasi. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional (yang tercetak), hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Fungsi peta adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Menyeleksi data.
- b. Memperlihatkan ukuran.
- c. Menunjukkan lokasi relatif

Adapun unsur-unsur sebuah peta meliputi beberapa berikut ini.

- a. Judul peta
- b. Legenda atau keterangan
- c. Tanda arah atau orientasi
- d. Skala
- e. Inset
- f. Sumber dan tahun pembuatan peta
- g. Simbol dan warna
- h. Proyeksi peta

Jadi peta adalah gambaran permukaan bumi jika dilihat dari atas dengan skala tertentu, ada beberapa macam bentuk peta, anantara lain:

- 1) Peta *umum* karena memberi gambaran umum yang meliputi gunung, sungai, laut, kota, selat, jalan, dan lain-lain
- 2) Peta *khusus* karena memberi gambaran/data khusus. Misalnya, peta iklim, peta arah angin, peta penduduk, peta hasil bumi, hasil tambang.
- 3) Peta *timbul* karena memberikan gambaran tinggi rendahnya permukaan bumi.
- 4) *Atlas*, merupakan kumpulan berbagai macam peta yang dibukukan.<sup>17</sup>
- 5) *Bola bumi atau globe*, memberi gambaran keadaan bumi yang sebenarnya.

### **Pengertian Media Kompas**

Kompas adalah alat navigasi untuk menentukan arah berupa sebuah panah penunjuk magnetis yang bebas menyelaraskan dirinya dengan medan magnet bumi secara akurat, kompas memberikan rujukan arah tertentu, dalam bidang navigasi. Arah mata angin yang ditunjukkan adalah, utara, selatan, timur, dan barat. Apabila digunakan bersamaan dengan jam dan sekstan, maka kompas akan lebih akurat dalam menunjukkan arah. Kompas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kompas analog dan kompas digital.

- a. **Kompas Analog** adalah kompas yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja kompas yang dipakai ketika pramuka.
- b. Kompas Digital adalah kompas digital merupakan kompas yang menggunakan proses digitalisasi.<sup>18</sup>

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas di antaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>19</sup> Dan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta memper-

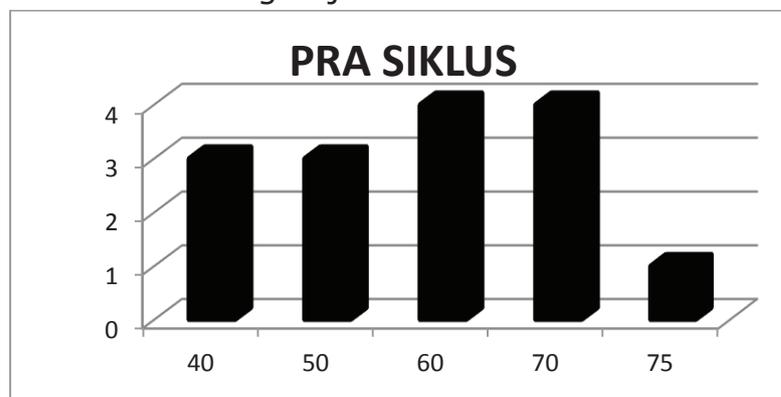
baiki permasalahan yang ada di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *kemmis* dan *Mc. Taggart*, yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

### **Pelaksanaan Pra Siklus**

#### *a. Observasi*

Hasil belajar pada tahap pra siklus ini setelah dilakukan pembelajaran masih dikatakan belum berhasil termasuk kategori rendah, ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena pada tahap pra siklus kegiatan pembelajaran terlalu didominasi oleh guru, tidak adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti kegiatan diskusi, pengamatan didalam kelas, serta tidak adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menunjang berhasilnya belajar siswa, guru pun masih menggunakan metode ceramah dengan sistem konvensional sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada akhir pembelajaran masih di bawah standar kelulusan, berikut rincian dari hasil pembelajaran pra siklus:

Berikut ini hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahap pra siklus di kelas IV SDN Kubang Puji I:



Dari 15 siswa yang mencapai nilai 40 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 20,00%

- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 50 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 20,00%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 4 orang dengan presentase mencapai 26,66%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 4 orang dengan presentase mencapai 26,66%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 75 sebanyak 1 orang dengan presentase mencapai 6,66%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa pra siklus tentang kondisi letak geografis lingkungan sekitar yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 5 siswa dengan presentase ketuntasan 33,33% , sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 66,66 %. Nilai rata-rata pada prasiklus ini yaitu mencapai 57,66% dan terlihat belum mencapai KKM, yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan selanjutnya yaitu siklus I.

#### *b. Refleksi*

Tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana untuk menindaklanjuti permasalahan atau kelemahan pembelajaran yang ditemukan selama proses belajar mengajar berlangsung. kemudian menentukan rencana tindakan selanjutnya guna mengatasi permasalahan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi kondisi geografis lingkungan sekitar menggunakan media peta dan kompas, dengan tujuan supaya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### *a. Perencanaan (plan)*

Kegiatan perencanaan tahap ini antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- 2) Menentukan pokok bahasan yaitu menunjukkan letak geografis suatu wilayah
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan media pembelajaran peta dan kompas
- 4) Membuat lembar kerja siswa berupa soal
- 5) Membuat Instrumen observasi untuk siswa

#### *b. Pelaksanaan (action)*

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kondisi geografis lingkungan sekitar di kelas IV sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *peta dan kompas*.

#### *c. Observasi (observation)*

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi antara lain:

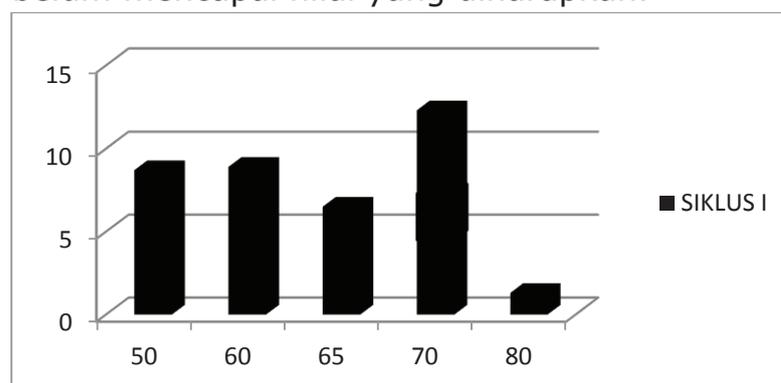
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa

3) Hasil belajar siswa

4) Perkembangan kemampuan hasil belajar siswa.

*d. Refleksi (reflection)*

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pembelajaran untuk siklus II. Pembelajaran pada siklus I ini, belum dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa belum mencapai nilai yang diharapkan.



- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 50 sebanyak 2 orang dengan presentase mencapai 13,33%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 2 orang dengan presentase mencapai 13,33%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 65 sebanyak 1 orang dengan presentase mencapai 6,66%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 7 orang dengan presentase mencapai 46,66%
- Dari 15 siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 20,00%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus I tentang letak geografis dilingkungan sekitar yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan 73,33% sementara yang masih belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 26,66%. Nilai rata-rata pada siklus I ini yaitu mencapai 67,66% dan meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada prasiklus yang hanya mencapai 57,66.

### **Pelaksanaan Siklus II**

*a. Perencanaan*

Di dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM

- 2) Menentukan pokok bahasan yaitu menunjukkan letak geografis suatu wilayah
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan media pembelajaran peta dan kompas
- 4) Membuat lembar kerja siswa berupa soal
- 5) Membuat Instrumen observasi untuk siswa

#### b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kondisi geografis lingkungan sekitar di kelas IV menggunakan media pembelajaran *peta dan kompas* berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I.

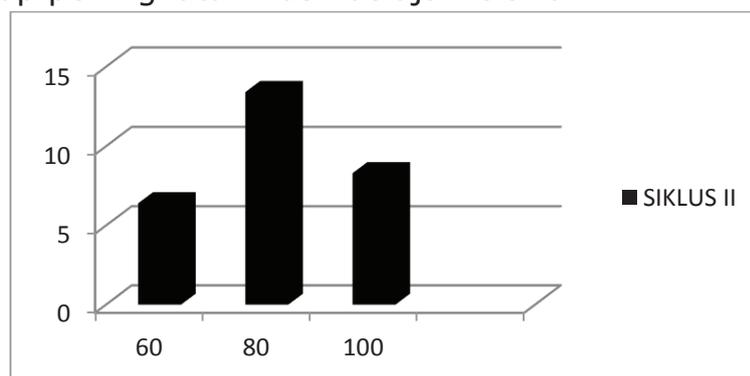
#### c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi antara lain:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Hasil belajar siswa
- 4) Perkembangan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

#### d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

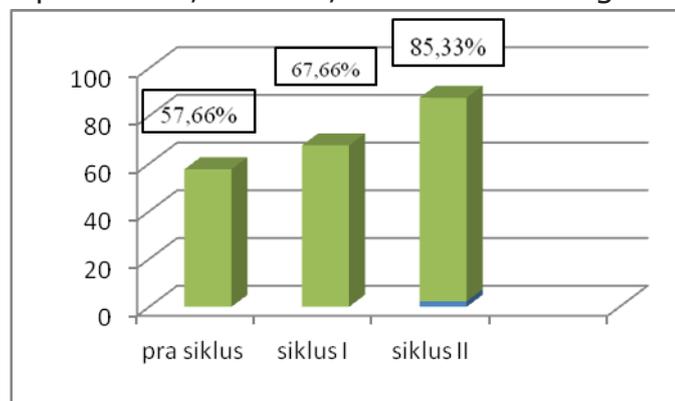


- a. Dari 15 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 2 orang dengan presentase mencapai 13,33%
- b. Dari 15 siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 7 orang dengan presentase mencapai 46,66%
- c. Dari 15 siswa yang mencapai nilai 100 sebanyak 6 orang dengan presentase mencapai 40,00%

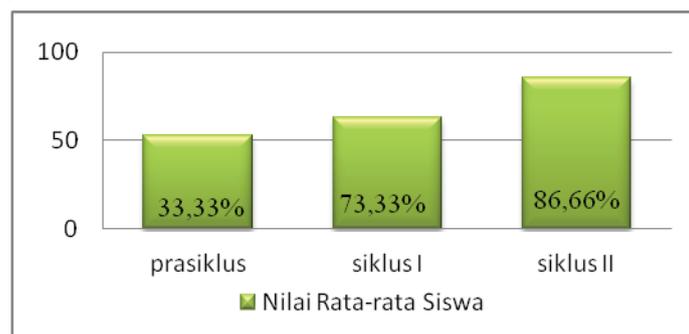
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai hasil belajar siswa tentang letak geografis dilingkungan sekitar pada siklus II sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan 86,66% sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33%. Nilai rata-rata pada tes siklus II ini yaitu mencapai 85,33% meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus 1.

### Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil pelaksanaan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat grafik di bawah ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi kondisi geografis lingkungan sekitar melalui media peta dan kompas dari pra siklus, siklus I, dan siklus mengalami peningkatan.



Sedangkan ketuntasan hasil belajarnya dengan menggunakan media peta dan kompas mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Berdasarkan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tabel dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Kegiatan pelaksanaan penelitian pada pra siklus , siswa belum berhasil dengan baik, hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata 57,66% dengan presentase ketuntasan 33,33%
- Hasil penelitian pada siklus I, materi kondisi letak geografis lingkungan sekitar hasil belajar siswa mengalami peningkatan di bandingkan pra siklus dengan nilai rata-rata 67,66% dengan presentase ketuntasan 73,33%

- c. Hasil penelitian pada siklus II, materi kondisi letak geografis lingkungan sekitar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 85,33% dengan presentase ketuntasan 86,66%.

### **Kesimpulan**

Media pembelajaran peta dan kompas merupakan salah satu komponen pembelajaran. Setelah melaksanakan penelitian dalam tiga tahap yaitu. Prasiklus, siklus I dan Siklus II didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Kubang Puji I yang telah dilakukan, di dapatkan hasil yang menunjukkan grafik peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan kompetensi dasar pada materi letak geografis di lingkungan sekitar.

Aktivitas pembelajaran guru pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta dan kompas mengalami peningkatan sebesar 0.56 dilihat dari aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 3.04 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.60 karena proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dari sebelumnya. Pencapaian pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 90% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu sebesar 14%.

Aktivitas pembelajaran siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta dan kompas mengalami peningkatan sebesar 0.39 dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 3.01 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.40 karena proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dari sebelumnya. Pencapaian pada siklus I sebesar 75.25% dan pada siklus II sebesar 85% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu sebesar 9.75%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi letak geografis dilingkungan sekitar, dengan menggunakan media pembelajaran peta dan kompas setiap siklusnya mengalami peningkatan 17.67 yaitu dari nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 57,66 dengan presentase ketuntasan 33,33%, siklus I nilai rata-rata 67,66 dengan presentase ketuntasan 73.33%, dan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 85,33 dengan presentase ketuntasan 86,66%. Pencapaian pada siklus I sebesar 1691 dan pada siklus II sebesar 2133 jadi peningkatan siklus I dan siklus II 2133 jadi peningkatan siklus I dan siklus II yaitu sebesar 441.

Hambatan pembelajaran guru pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta dan kompas mengalami penurunan 0.7 dilihat dari hambatan pembelajaran guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 3.9 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.2 karena proses pembelajaran lebih sulit. Penurunan pada siklus I sebesar 97.5% dan pada siklus II sebesar 80% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu sebesar 17.5%.

Hambatan pembelajaran siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta dan kompas mengalami penurunan 0.08 dilihat dari hambatan pembelajaran siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 3.08 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.0 karena proses pembelajaran lebih sulit. Penurunan pada siklus I sebesar 77% dan pada siklus II sebesar 75% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu sebesar 2%.

## Catatan akhir

---

<sup>1</sup> Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, Email:Nursevi.antika94@gmail.com

<sup>2</sup> Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

<sup>3</sup>Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Thariqi Press Jakarta, 2012), cet 3, 19.

<sup>4</sup>Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Diadit Media. 2009),69.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013),1.

<sup>6</sup>Ibid.,5

<sup>7</sup>Supardi, *Tes dan Asesmen Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Hartomo Media Pustaka 2013), 10

<sup>8</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), 65-72.

<sup>9</sup>Ibid 65-72.

<sup>10</sup>Ibid 65-72.

<sup>11</sup>Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Diadit Media. 2009),69.

<sup>12</sup>Ibid 69.

<sup>13</sup>Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka,2008),11.18.

<sup>14</sup>Sri Anitah W,Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011),6.11.

<sup>15</sup> Ibid.,6,11.

<sup>16</sup>Ibid, 45

<sup>17</sup>Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 6.13

<sup>18</sup><http://wikipedia.com/2013/11/28/Media Pembelajaran Kompas>

<sup>19</sup>Ibid. 20-21

---

**Daftar Pustaka**

- Anitah Sri W,Dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran di SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisah Siti, Anas Zulfikar, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 4 SD*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan Asep Herry Hermawan, 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayatullah, 2012. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Thariqi Press Jakarta,.
- [http//wikipedia.com/2013/11/28/Media Pembelajaran Kompas](http://wikipedia.com/2013/11/28/Media Pembelajaran Kompas).
- Iskandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: GP Press.
- Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardjiyo, dkk, 2011 .*Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Tes dan Asesmen Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta: Hartomo Media Pustaka
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syah Darwyan, Dkk, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media
- Sumaatmadja Nursid, Wihardit Kuswaya, 2008. *Perspektif Globa* (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani Igak, Wihardit Kuswaya , 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.